

KONTRIBUSI NILAI BELA NEGARA TERHADAP KETAHANAN DAN PEMBANGUNAN NASIONAL PADA ERA TRANSFORMASI DIGITAL

Nur Irvan Rizq¹, Taufikurrahman²

¹²⁾ Prodi Magister Teknologi Informasi
UPN "Veteran" Jawa Timur

Article history

Received : Desember 2025

Revised : Desember 2025

Accepted : Januari 2025

***Corresponding author**
author

Email :

25066020006@student.upnjatim.ac.id

Abstrak

Transformasi digital yang berkembang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara, termasuk pada dimensi ketahanan nasional dan pembangunan nasional. Di satu sisi, digitalisasi memberikan peluang besar dalam meningkatkan efisiensi, inovasi, dan daya saing nasional, namun di sisi lain juga menghadirkan ancaman non-fisik yang kompleks, seperti disinformasi, radikalisme digital, polarisasi sosial, dan kejahatan siber. Kondisi tersebut menuntut adanya penguatan fondasi nilai dan karakter kebangsaan agar pemanfaatan teknologi digital tetap selaras dengan kepentingan nasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi nilai Bela Negara dalam memperkuat ketahanan nasional sekaligus mendukung pembangunan nasional pada era transformasi digital. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi pustaka terhadap regulasi, dokumen kebijakan, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai-nilai Bela Negara, yang meliputi cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, kesetiaan terhadap Pancasila, sikap rela berkorban, serta kemampuan awal Bela Negara, memiliki peran strategis dalam membangun kewarganegaraan digital yang beretika, meningkatkan literasi dan keamanan siber, serta memperkuat ketahanan ideologi, politik, ekonomi, dan sosial budaya di ruang digital. Selain itu, internalisasi nilai Bela Negara juga berkontribusi dalam membentuk sumber daya manusia digital yang berkarakter, disiplin, dan bertanggung jawab, sehingga mendukung pembangunan nasional yang berkelanjutan. Dengan demikian, integrasi nilai Bela Negara dalam ekosistem digital menjadi kebutuhan strategis untuk menjaga stabilitas nasional dan memastikan bahwa kemajuan teknologi berjalan seiring dengan penguatan karakter kebangsaan.

Kata Kunci: Bela Negara, ketahanan nasional, pembangunan nasional, transformasi digital, kewarganegaraan digital

Abstract

The rapid development of digital transformation has significantly reshaped various aspects of national life, particularly in the context of national resilience and national development. While digitalization offers substantial opportunities to enhance efficiency, innovation, and national competitiveness, it simultaneously generates complex non-physical threats, including disinformation, digital radicalization, social polarization, and cybercrime. These challenges highlight the urgent need for strengthening national values and character to ensure that digital advancement remains aligned with national interests. This study aims to examine the contribution of State Defense (Bela Negara) values in reinforcing national resilience and supporting national development in the era of digital transformation. This research employs a qualitative descriptive approach through a literature review of relevant regulations, policy documents, and previous scholarly studies. The findings indicate that State Defense values comprising love for the homeland, national and civic awareness, loyalty to Pancasila, willingness to sacrifice, and basic state defense capabilities play a strategic role in fostering ethical digital citizenship, enhancing digital literacy and cybersecurity awareness, and strengthening ideological, political, economic, and socio-cultural resilience in the digital sphere. Furthermore, the internalization of State Defense values contributes to the development of responsible, disciplined, and value-oriented digital human resources, which are essential for sustainable national development. Therefore, integrating State Defense values into the digital ecosystem constitutes a strategic necessity to maintain national stability and ensure that technological progress is accompanied by the reinforcement of national identity and resilience.

Keywords: State Defense, national resilience, national development, digital transformation, digital citizenship

Copyright © 2025 Author. All rights reserved

Nur Irvan Rizq, Taufikurrahman. (2026). Kontribusi Nilai Bela Negara Terhadap Ketahanan Dan Pembangunan Nasional Pada Era Transformasi Digital. Jurnal Jp2n 3 (2); Pp 136-150.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam dua dekade terakhir telah menciptakan perubahan besar dalam cara manusia berinteraksi, bekerja, belajar, berkomunikasi, hingga mengelola pemerintahan dan keamanan nasional. Transformasi digital secara global mempercepat berbagai proses kehidupan, mulai dari digitalisasi layanan publik, penggunaan kecerdasan buatan dalam industri, hingga pemanfaatan big data dalam pengambilan keputusan strategis negara (Judijanto et al., 2024). Fenomena ini memberikan dampak positif berupa efisiensi, akses data yang lebih cepat, dan konektivitas yang luas, tetapi juga menghadirkan tantangan serius seperti meningkatnya tindak kejahatan siber, disinformasi di media sosial, radikalisme digital, dan polarisasi masyarakat akibat algoritma media (Hukom & Setiadi, 2025). Dalam konteks Indonesia, penggunaan internet yang mencapai lebih dari 210 juta pengguna pada 2023 mendorong meningkatnya aktivitas digital masyarakat (Meilin et al., 2025). Namun, tingginya penggunaan teknologi tidak selalu berbanding lurus dengan kualitas literasi digital. Hal ini terlihat dari tingginya kasus penipuan digital, rendahnya kemampuan verifikasi informasi, dan meningkatnya penyebaran hoaks selama periode politik dan bencana nasional (Risdiyany & Dewi, 2021). Tantangan-tantangan ini menunjukkan bahwa transformasi digital tidak hanya membutuhkan infrastruktur teknologi, tetapi juga kesiapan masyarakat secara moral, etika, dan kebangsaan.

Pada titik inilah nilai-nilai Bela Negara menjadi relevan kembali. Bela Negara bukan hanya soal pertahanan fisik atau militer, tetapi juga mencakup bagaimana warga negara menjaga keamanan, stabilitas, dan kedaulatan bangsa dalam ruang digital. Menurut UU No. 23 Tahun 2019, nilai-nilai Bela Negara meliputi cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, setia pada Pancasila, rela berkorban, dan kemampuan awal Bela Negara. Nilai-nilai tersebut kini perlu diterapkan dalam konteks digital, seperti menjaga etika bermedia sosial, melawan penyebaran hoaks, menjaga keamanan data pribadi, serta mendukung kedaulatan digital nasional (Umra, 2019).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ketahanan nasional dipengaruhi oleh kemampuan masyarakat dalam menghadapi ancaman non-fisik seperti propaganda digital, kejahatan siber, dan disinformasi (Maesaroh, 2024). Ketahanan nasional yang kuat tidak hanya bertumpu pada kekuatan militer, tetapi juga mentalitas dan karakter warga negara. Karena itulah nilai Bela Negara menjadi sumber kekuatan sosial dan moral dalam menjaga stabilitas negara. Nilai-nilai ini memperkuat identitas nasional, mendorong partisipasi positif masyarakat, serta meningkatkan daya tangkal terhadap dampak negatif digitalisasi (Althafullayya, 2024). Di sisi lain, pembangunan nasional di era digital membutuhkan kemampuan adaptasi, inovasi, dan sumber daya manusia yang cerdas digital. Penguatan nilai Bela Negara dapat menjadi fondasi pembangunan, karena dapat membentuk masyarakat yang disiplin, beretika, dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi (Judijanto et al., 2024). Pembangunan digital yang tidak didukung karakter kebangsaan berisiko menimbulkan ketimpangan sosial, degradasi moral, serta kerentanan keamanan informasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk memahami bagaimana nilai Bela Negara dapat berkontribusi dalam memperkuat ketahanan nasional dan pembangunan nasional pada era transformasi digital. Kajian ini berusaha memberikan perspektif bahwa pembangunan digital tidak hanya persoalan teknologi, tetapi juga pembangunan karakter bangsa.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena kontribusi nilai Bela Negara terhadap ketahanan dan pembangunan nasional pada era transformasi digital. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian bukan pada pengukuran statistik, tetapi pada pemahaman konsep, makna, dan hubungan antarvariabel berdasarkan literatur, regulasi, dan penelitian terdahulu (Adlini et al., 2022). Penelitian kualitatif dipandang relevan karena kompleksitas tema Bela Negara, transformasi digital, dan ketahanan nasional tidak dapat dijelaskan secara kuantitatif saja. Kajian ini membutuhkan analisis mendalam terhadap dokumen, kebijakan, dan perspektif akademis mengenai fenomena sosial-keamanan yang berkembang cepat di era digital (I. A. Sarjito, 2024).

Metode deskriptif memungkinkan peneliti memaparkan bagaimana nilai Bela Negara diadaptasi dalam konteks digital, bagaimana kontribusinya terhadap ketahanan nasional, serta bagaimana perannya dalam pembangunan nasional berbasis digital berdasarkan temuan literatur ilmiah (Akbar et al., 2024). Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran komprehensif serta analisis konseptual yang terstruktur mengenai isu yang dikaji.

HASIL PEMBAHASAN

Relevansi Nilai Bela Negara dalam Era Transformasi Digital

Transformasi digital yang berlangsung secara cepat dan massif telah mengubah cara masyarakat beraktivitas, berkomunikasi, bekerja, belajar, dan mengakses layanan publik. Perubahan ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menyentuh aspek ideologis, sosial, politik, ekonomi, dan keamanan. Transformasi digital menghadirkan peluang besar bagi pertumbuhan ekonomi dan efisiensi pemerintahan, tetapi sekaligus menghadirkan ancaman baru yang kompleks dan sulit diprediksi (Hasan et al., 2023). Dalam kondisi demikian, nilai Bela Negara menjadi sangat relevan untuk memastikan masyarakat tetap memiliki orientasi moral, identitas kebangsaan, dan sikap tanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi digital. Nilai Bela Negara relevan karena teknologi digital membuka ruang bagi penetrasi ideologi, budaya, dan narasi asing yang tidak sesuai dengan nilai kebangsaan. Arus informasi global yang mengalir tanpa batas seringkali membawa konten-konten yang dapat melemahkan identitas nasional, seperti narasi politik transnasional, propaganda ekstremis, hingga kampanye digital anti Pancasila (Priyowidodo, 2022). Dalam situasi ini, nilai kesetiaan pada Pancasila menjadi benteng ideologis yang mengarahkan masyarakat untuk tetap menjunjung nilai toleransi,

persatuan, dan keadilan di tengah gempuran budaya digital global (Falah & Matroni, 2025).

Selain itu, transformasi digital menciptakan dinamika sosial yang memengaruhi perilaku masyarakat. Penyebaran informasi yang sangat cepat menyebabkan masyarakat seringkali bereaksi secara instan tanpa melakukan verifikasi, sehingga memicu konflik digital, polarisasi politik, dan penyebaran hoaks (Alamsyah et al., 2024). Dalam konteks ini, nilai kesadaran berbangsa dan bernegara menjadi penting untuk menumbuhkan kesadaran bahwa setiap tindakan digital memiliki dampak sosial-politik yang lebih luas. Masyarakat harus memiliki literasi kewargaan digital (*digital citizenship*) yang baik untuk menjaga harmoni digital nasional (Harianja et al., 2025). Nilai cinta tanah air juga relevan dalam mengatasi ancaman digital yang dapat merusak citra bangsa. Cinta tanah air bukan lagi hanya terkait dengan mempertahankan wilayah, tetapi juga menjaga kehormatan bangsa di ruang digital dengan cara tidak menyebarkan konten yang memecah belah, mendukung konten positif tentang Indonesia, dan melawan agresi digital seperti propaganda asing (Yunita et al., 2023). Dengan demikian, Bela Negara berfungsi sebagai pedoman etika nasional dalam ruang digital. Makna rela berkorban pada era digital diperluas menjadi bentuk pengorbanan non-fisik, seperti kesediaan mengikuti aturan keamanan siber, menjaga kredensial digital, menggunakan password kuat, atau melaporkan konten berbahaya (Widhayaka & Najicha, 2023). Ketidaktahuan masyarakat mengenai keamanan digital dapat menyebabkan kerugian besar bagi negara ketika kebocoran data atau serangan ransomware terjadi. Oleh karena itu, nilai rela berkorban memiliki peran praktis dalam memperkuat keamanan digital nasional.

Berdasarkan analisis tersebut, nilai Bela Negara memiliki relevansi yang sangat kuat dalam era transformasi digital karena memberikan landasan moral, sosial, dan ideologis bagi masyarakat untuk menggunakan teknologi secara bertanggung jawab dan sesuai dengan kepentingan nasional (Ashari et al., 2023).

Kontribusi Nilai Bela Negara dalam Memperkuat Ketahanan Nasional Digital

Ketahanan nasional pada era digital sangat dipengaruhi oleh stabilitas informasi, kekuatan ideologi, keamanan siber, serta kemampuan masyarakat dalam menghadapi berbagai bentuk ancaman non-fisik yang berkembang di ruang digital. Perubahan pola interaksi sosial dan politik akibat digitalisasi menuntut pendekatan ketahanan nasional yang lebih adaptif dan berbasis nilai (Maesaroh, 2024, Toruan et al., 2025). Dalam konteks ini, nilai Bela Negara memegang peranan penting sebagai fondasi moral dan ideologis yang memperkuat daya tangkal bangsa terhadap dinamika dan risiko yang muncul akibat transformasi digital. Pada dimensi ketahanan ideologi, derasnya arus informasi global melalui media digital meningkatkan kerentanan masyarakat terhadap paparan paham radikalisme, ekstremisme, dan ideologi transnasional yang bertentangan dengan Pancasila (Adam et al., 2023). Media sosial sering dimanfaatkan sebagai sarana penyebaran propaganda, misinformasi, dan narasi yang memecah belah. Penguatan nilai kesetiaan pada Pancasila melalui internalisasi Bela Negara berfungsi sebagai benteng

ideologis yang membantu masyarakat membangun daya tangkal terhadap pengaruh destruktif tersebut. Dengan fondasi ideologi yang kuat, masyarakat lebih mampu menyaring informasi dan mempertahankan jati diri kebangsaan di tengah derasnya arus globalisasi digital.

Pada aspek ketahanan politik, perkembangan politik digital yang ditandai oleh maraknya disinformasi, ujaran kebencian, dan polarisasi identitas berpotensi melemahkan legitimasi politik serta menurunkan kepercayaan publik terhadap institusi negara. Algoritma media sosial sering kali memperkuat bias dan emosi pengguna, sehingga memperdalam fragmentasi sosial dan politik. Dalam kondisi ini, nilai kesadaran berbangsa dan bernegara mendorong masyarakat untuk bersikap lebih kritis, rasional dan bertanggung jawab dalam menyikapi informasi politik (A. Sarjito, 2024). Sikap tersebut berkontribusi pada terciptanya iklim politik digital yang lebih sehat dan stabil. Ketahanan ekonomi nasional juga sangat dipengaruhi oleh keamanan dan kepercayaan dalam ekosistem ekonomi digital. Serangan siber terhadap sektor e-commerce, fintech, dan sistem data konsumen dapat menimbulkan kerugian ekonomi yang signifikan serta mengganggu stabilitas pembangunan nasional (Arifin et al., 2023). Nilai kemampuan awal Bela Negara, khususnya dalam bentuk literasi digital dan kesadaran keamanan siber, berperan penting dalam membangun ekosistem ekonomi digital yang resilien. Masyarakat dan pelaku usaha yang memiliki pemahaman keamanan digital yang baik akan lebih mampu melindungi aktivitas ekonomi dan menjaga kepercayaan publik terhadap sistem digital nasional.

Pada dimensi ketahanan sosial budaya, ruang digital sering menjadi arena konflik sosial, penyebaran ujaran kebencian, dan degradasi etika komunikasi. Interaksi yang tidak terkendali di media digital dapat memicu ketegangan antarindividu maupun kelompok, sehingga mengancam harmoni sosial (Kholili, 2025). Nilai cinta tanah air dan semangat persatuan yang terkandung dalam Bela Negara berfungsi sebagai penyeimbang dalam menjaga kohesi sosial. Masyarakat yang memiliki kesadaran kebangsaan yang kuat cenderung lebih bijak dalam berinteraksi di ruang digital dan mampu menahan diri dari tindakan provokatif yang merugikan persatuan nasional (Yunita et al., 2023). Selanjutnya, pada aspek ketahanan pertahanan dan keamanan, ancaman siber terhadap data pertahanan, infrastruktur kritis, dan sistem pemerintahan menjadi salah satu tantangan utama di era digital. Serangan siber berpotensi menimbulkan gangguan serius terhadap stabilitas dan keamanan negara (Pradevi et al., 2025). Dengan mengadaptasi nilai Bela Negara ke dalam konteks digital, masyarakat didorong untuk lebih peduli terhadap perlindungan data, mematuhi standar keamanan digital, dan berpartisipasi aktif dalam menjaga keamanan siber nasional. Hal ini menunjukkan bahwa Bela Negara memiliki peran yang tidak hanya simbolik, tetapi juga praktis dan strategis dalam memperkuat seluruh dimensi ketahanan nasional di era digital.

Peran Nilai Bela Negara dalam Mendukung Pembangunan Nasional Digital

Pembangunan nasional pada era digital semakin menempatkan sumber daya manusia sebagai faktor kunci dalam menentukan keberhasilan transformasi teknologi dan keberlanjutan pembangunan. Kemajuan teknologi digital tidak akan memberikan dampak optimal tanpa didukung oleh kualitas manusia yang memiliki karakter, etika, dan tanggung jawab kebangsaan (Rohmah et al., 2025). Dalam konteks ini, nilai-nilai Bela Negara berkontribusi signifikan dalam membentuk sumber daya manusia yang tidak hanya cakap secara teknologis, tetapi juga memiliki kesadaran moral dan nasionalisme yang kuat. Nilai Bela Negara menjadi fondasi penting dalam mengarahkan pemanfaatan teknologi digital agar selaras dengan kepentingan nasional dan tujuan pembangunan jangka panjang. Nilai Bela Negara berperan penting dalam membangun karakter digital warga negara yang jujur, disiplin, dan bertanggung jawab (Akbar et al., 2024). Karakter ini tercermin dalam kemampuan masyarakat menggunakan teknologi digital secara etis, tidak menyalahgunakan informasi, serta menjaga keamanan data pribadi dan publik. Masyarakat dengan karakter digital yang kuat akan lebih mampu menciptakan ekosistem digital yang aman, inklusif, dan damai, sehingga aktivitas digital dapat berjalan produktif tanpa memicu konflik sosial maupun kerentanan keamanan. Dengan demikian, penguatan karakter digital berbasis nilai Bela Negara menjadi prasyarat penting bagi stabilitas dan keberlanjutan pembangunan nasional di era digital (Azizah et al., 2025). Selain itu, nilai Bela Negara juga berkontribusi dalam mendukung pelaksanaan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) dan penguatan tata kelola pemerintahan digital. SPBE menuntut partisipasi masyarakat yang memiliki disiplin digital, kesadaran keamanan informasi, serta pemahaman yang baik terhadap penggunaan layanan publik berbasis teknologi (Choirunnisa et al., 2023; Putri et al., 2025). Nilai Bela Negara mendorong masyarakat untuk mematuhi regulasi digital pemerintah, menggunakan layanan digital secara bertanggung jawab, dan mendukung transparansi serta akuntabilitas pemerintahan. Dukungan masyarakat yang berkarakter kebangsaan akan meningkatkan efektivitas tata kelola pemerintahan digital dan memperkuat kepercayaan publik terhadap institusi negara.

Dalam bidang ekonomi, nilai Bela Negara turut memperkuat pembangunan ekonomi digital nasional. Masyarakat yang memiliki literasi digital tinggi dan kesadaran kebangsaan yang baik akan lebih mampu memanfaatkan peluang ekonomi digital secara produktif, seperti pengembangan UMKM digital, pemanfaatan fintech, e-commerce, serta ekonomi kreatif berbasis teknologi (Krisnanik et al., 2023). Budaya digital yang produktif dan bertanggung jawab tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memperkuat daya saing nasional di tengah persaingan global. Dengan demikian, nilai Bela Negara berfungsi sebagai pendorong etika dan disiplin dalam aktivitas ekonomi digital (Idat, 2019). Nilai Bela Negara juga berperan strategis dalam menjaga ruang digital agar tetap kondusif bagi pembangunan nasional (Akbar et al., 2024). Nilai cinta tanah air dan persatuan menjadi penyeimbang penting dalam meredam polarisasi sosial yang sering muncul akibat perbedaan pandangan politik, ideologi, maupun identitas di media digital (Tilaar & TNI, 2023). Polarisisasi yang berlebihan dapat menghambat proses pembangunan

karena menciptakan ketidakstabilan sosial dan menurunkan kepercayaan antarwarga. Oleh karena itu, penguatan nilai persatuan dan kesadaran berbangsa di ruang digital menjadi kunci untuk menjaga harmoni sosial dan memastikan pembangunan nasional dapat berjalan secara optimal.

Lebih jauh, nilai Bela Negara mendorong tumbuhnya semangat inovasi digital, khususnya di kalangan generasi muda. Nilai rela berkorban dan disiplin memotivasi individu untuk terus meningkatkan kapasitas diri, beradaptasi dengan perkembangan teknologi, serta berkontribusi dalam inovasi digital yang bermanfaat bagi bangsa (Gusty et al., 2023). Inovasi yang dilandasi oleh nilai kebangsaan akan menghasilkan solusi teknologi yang tidak hanya maju secara teknis, tetapi juga berorientasi pada kepentingan nasional. Dengan demikian, penguatan nilai Bela Negara menjadi elemen penting dalam mendukung terwujudnya visi pembangunan jangka panjang, termasuk visi Indonesia Emas 2045.

Tantangan Implementasi Nilai Bela Negara dalam Ruang Digital

Meskipun nilai Bela Negara memiliki potensi besar dalam memperkuat ketahanan dan pembangunan nasional pada era transformasi digital, implementasinya di tengah masyarakat Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Tantangan tersebut tidak hanya bersifat teknologis, tetapi juga mencakup aspek struktural, sosial, psikologis, dan kultural yang saling berkaitan (Hanum et al., 2024). Kompleksitas ini menunjukkan bahwa penguatan Bela Negara di ruang digital membutuhkan pendekatan yang komprehensif dan tidak dapat dilakukan secara parsial atau sektoral. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya tingkat literasi digital masyarakat. Data menunjukkan bahwa tingginya penetrasi internet di Indonesia belum diimbangi dengan kemampuan masyarakat dalam memahami keamanan digital, memilah informasi, serta berperilaku etis di ruang digital. Kondisi ini menyebabkan masyarakat rentan terhadap penyebaran hoaks, penipuan daring, dan konten provokatif yang dapat memicu konflik sosial (Parera & Rahardiansah, 2025). Rendahnya literasi digital tersebut secara langsung menghambat implementasi kemampuan awal Bela Negara, khususnya dalam hal berpikir kritis, mengenali ancaman non-fisik, dan menjaga etika komunikasi digital. Akibatnya, nilai Bela Negara belum sepenuhnya berfungsi sebagai alat penguat daya tangkal masyarakat terhadap ancaman digital.

Tantangan berikutnya muncul dari budaya media sosial yang cenderung reaktif dan impulsif. Karakteristik media sosial yang menekankan kecepatan dan viralitas, didukung oleh algoritma platform digital, mendorong penyebaran konten sensasional dan emosional. Pola ini memperkuat polarisasi identitas dan konflik horizontal di ruang digital. Budaya digital yang demikian bertentangan dengan nilai-nilai Bela Negara, seperti kesadaran berbangsa, cinta tanah air, dan semangat persatuan. Ketika masyarakat lebih mudah terprovokasi oleh narasi yang memecah belah, ketahanan sosial nasional pun menjadi rentan dan sulit untuk dijaga secara berkelanjutan. Selain polarisasi digital, penyebaran radikalisme dan propaganda ekstrem juga menjadi tantangan serius dalam

penerapan nilai Bela Negara. Internet telah dimanfaatkan oleh kelompok radikal sebagai sarana utama penyebaran ideologi ekstrem, terutama dengan menyasar generasi muda yang masih dalam proses pencarian identitas. Propaganda digital yang sistematis berpotensi melemahkan ketahanan ideologis bangsa serta mengikis nilai kesetiaan terhadap Pancasila. Kondisi ini menunjukkan bahwa Bela Negara di era digital tidak hanya berfungsi sebagai konsep pertahanan, tetapi juga sebagai benteng ideologis yang harus diperkuat melalui pendekatan edukatif dan preventif.

Tantangan lain yang tidak kalah penting adalah rendahnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan siber. Praktik penggunaan kata sandi yang lemah, rendahnya pemahaman tentang perlindungan data pribadi, serta ketidakhati-hatian dalam berbagi informasi digital masih banyak ditemukan (Alamsyah et al., 2024). Rendahnya kesadaran keamanan siber ini meningkatkan risiko serangan siber yang dapat merugikan individu maupun negara. Padahal, keamanan siber merupakan bagian dari implementasi nilai rela berkorban dan kemampuan awal Bela Negara dalam konteks digital, karena berkaitan langsung dengan upaya melindungi kepentingan nasional dari ancaman non-fisik (Erwin, 2021). Di sisi pendidikan, penerapan Bela Negara dalam kurikulum digital juga belum optimal. Pendidikan Bela Negara masih didominasi oleh pendekatan konseptual dan normatif, sementara dimensi digital belum terintegrasi secara sistematis (M.Pd et al., 2025). Akibatnya, generasi muda belum mendapatkan pembekalan yang memadai mengenai etika bermedia sosial, literasi informasi, kewargaan digital, keamanan siber, serta ancaman propaganda daring. Ketidaksiapan sistem pendidikan ini menjadi hambatan dalam membangun karakter digital generasi muda yang berlandaskan nilai kebangsaan.

Selain itu, kesenjangan infrastruktur digital antara wilayah perkotaan dan pedesaan turut menghambat pemerataan implementasi nilai Bela Negara (Vega et al., 2024). Masyarakat di daerah dengan akses internet terbatas mengalami kesulitan dalam memperoleh pendidikan literasi digital dan pelatihan Bela Negara berbasis teknologi. Kesenjangan ini berpotensi memperlebar ketimpangan kualitas sumber daya manusia digital dan melemahkan ketahanan nasional secara keseluruhan. Oleh karena itu, tantangan-tantangan tersebut menegaskan perlunya model implementasi Bela Negara yang adaptif, inklusif, dan berorientasi pada pemerataan agar nilai Bela Negara dapat benar-benar terinternalisasi dalam kehidupan digital masyarakat Indonesia.

Model Integrasi Nilai Bela Negara ke dalam Pembangunan Nasional Digital

Berbagai tantangan dalam implementasi nilai Bela Negara pada era transformasi digital, diperlukan suatu model integrasi yang lebih sistematis, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat digital. Model integrasi ini tidak hanya berorientasi pada aspek normatif, tetapi juga menekankan pada penguatan kapasitas praktis masyarakat dalam menghadapi dinamika ruang digital (Widjayanto et al., 2025). Dengan pendekatan yang komprehensif, nilai Bela Negara dapat diinternalisasikan secara efektif sebagai bagian dari kehidupan digital sehari-hari. Salah satu komponen utama dalam model ini adalah

integrasi nilai Bela Negara ke dalam kurikulum literasi digital nasional. Integrasi tersebut dapat dilakukan secara berjenjang, mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, melalui pengembangan kurikulum literasi digital yang mengedepankan etika digital berbasis Pancasila, pelatihan keamanan siber dasar, serta penyisipan nilai Bela Negara dalam mata pelajaran informatika, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, serta kewargaan digital (Akbar et al., 2024). Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk karakter digital peserta didik sejak dini, sehingga mereka tidak hanya memiliki kemampuan teknis, tetapi juga kesadaran kebangsaan dalam memanfaatkan teknologi. Penelitian menunjukkan bahwa pengintegrasian nilai karakter ke dalam literasi digital terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran kebangsaan dan tanggung jawab sosial peserta didik.

Selain melalui pendidikan formal, penguatan ketahanan ideologi juga perlu dilakukan secara aktif melalui media digital. Nilai-nilai Pancasila dapat diperkuat melalui kampanye digital yang mempromosikan toleransi, keberagaman, dan persatuan, serta melalui pengembangan narasi tandingan terhadap propaganda ekstrem dan radikalisme daring. Pemanfaatan figur publik dan influencer digital untuk menyebarkan pesan kebangsaan juga menjadi strategi yang relevan, mengingat besarnya pengaruh media sosial terhadap pembentukan opini publik (Fatimah & Reza, 2025). Upaya ini menegaskan peran nilai kesetiaan kepada Pancasila sebagai benteng ideologi bangsa dalam menghadapi ancaman ideologis di ruang digital. Komponen berikutnya adalah pemberdayaan masyarakat melalui program keamanan siber nasional. Pemerintah perlu mendorong peningkatan kesadaran dan kapasitas masyarakat dalam menjaga keamanan digital melalui pelatihan berbasis komunitas, gerakan literasi keamanan siber, sosialisasi pencegahan penipuan digital, serta pendampingan bagi pelaku UMKM digital terkait keamanan transaksi daring. Program-program tersebut memperkuat implementasi nilai rela berkorban dan kemampuan awal Bela Negara dalam konteks digital, karena mendorong masyarakat untuk secara aktif melindungi diri, lingkungan, dan kepentingan nasional dari ancaman siber yang semakin kompleks. Selanjutnya, penguatan kewargaan digital berbasis nilai kebangsaan menjadi elemen penting dalam model integrasi Bela Negara. Kewargaan digital menekankan penggunaan internet secara etis, partisipasi digital yang konstruktif, serta penghormatan terhadap etika komunikasi di ruang daring. Dengan menjadikan nilai cinta tanah air dan kesadaran berbangsa sebagai fondasi, kewargaan digital dapat berfungsi sebagai mekanisme sosial untuk mendorong terciptanya ruang digital yang harmonis, inklusif, dan bebas dari ujaran kebencian maupun polarisasi sosial yang merugikan pembangunan nasional.

Terakhir, keberhasilan integrasi nilai Bela Negara di era digital sangat bergantung pada penguatan kerja sama multi-aktor yang melibatkan pemerintah, sektor swasta, masyarakat sipil, dan perguruan tinggi. Pemerintah berperan dalam merumuskan regulasi dan kebijakan digital yang adaptif, perguruan tinggi berkontribusi melalui penelitian dan pengembangan kapasitas digital, sektor swasta mendukung melalui

inovasi teknologi dan penguatan keamanan digital, sementara masyarakat sipil berperan dalam advokasi serta pengawasan sosial. Kolaborasi lintas sektor ini sejalan dengan konsep Bela Negara yang menekankan partisipasi seluruh unsur bangsa dalam menjaga ketahanan dan mendukung pembangunan nasional secara berkelanjutan.

Studi Kasus: Implementasi Nilai Bela Negara dalam Ruang Digital Indonesia

Sejumlah studi kasus menunjukkan bahwa implementasi nilai Bela Negara dalam konteks digital telah mulai dilakukan melalui berbagai program strategis nasional. Salah satu contoh yang relevan adalah Gerakan Nasional Literasi Digital Siberkreasi, yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas literasi digital masyarakat Indonesia secara menyeluruh. Program ini tidak hanya menekankan penguasaan teknis penggunaan teknologi, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai tanggung jawab, etika digital, dan kesadaran kebangsaan (Nababan, 2020). Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, Siberkreasi mencerminkan implementasi nyata nilai Bela Negara dalam membangun ketahanan masyarakat terhadap ancaman informasi digital, seperti hoaks dan disinformasi, sehingga mendukung terciptanya ekosistem digital yang sehat dan produktif. Studi kasus lain terlihat pada upaya counter-narrative terhadap ekstremisme digital yang dilakukan oleh Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) bekerja sama dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Farid, 2023). Program kampanye digital ini bertujuan untuk melawan penyebaran propaganda radikal dan ideologi ekstrem di ruang daring melalui penyampaian narasi kebangsaan yang berlandaskan Pancasila dan semangat cinta tanah air. Pendekatan ini menunjukkan bahwa nilai Bela Negara dapat diadaptasi ke dalam strategi komunikasi digital sebagai instrumen penguatan ketahanan ideologis bangsa. Dengan memanfaatkan media digital secara strategis, negara berupaya menjaga stabilitas ideologi nasional di tengah derasnya arus informasi global.

Selain itu, pelatihan keamanan siber yang ditujukan bagi Aparatur Sipil Negara dan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah juga menjadi contoh konkret implementasi Bela Negara di ranah digital. Program pelatihan ini menekankan pentingnya kemampuan awal Bela Negara yang diperluas ke konteks keamanan digital, seperti perlindungan data, keamanan transaksi daring, dan mitigasi risiko siber (Khoironi, 2020). Peningkatan kapasitas keamanan digital bagi ASN dan UMKM tidak hanya melindungi kepentingan individu dan institusi, tetapi juga berkontribusi pada perlindungan kepentingan nasional, mengingat sektor pemerintahan dan ekonomi digital merupakan bagian vital dari pembangunan nasional (Juhro & Ridwan, 2021). Berdasarkan sintesis atas seluruh pembahasan dan studi kasus tersebut, dapat dipahami bahwa Bela Negara tidak lagi dapat dimaknai secara sempit sebagai konsep pertahanan fisik atau militeristik. Dalam konteks transformasi digital, Bela Negara berkembang menjadi konsep moral yang menuntun etika bermedia digital, konsep sosial yang menjaga kohesi dan harmoni masyarakat, konsep ideologis yang memperkuat kesetiaan pada Pancasila, konsep keamanan digital yang melindungi bangsa dari ancaman siber, serta konsep pembangunan nasional yang

menentukan arah dan kualitas transformasi digital. Nilai Bela Negara berfungsi sebagai fondasi karakter bangsa yang memengaruhi bagaimana teknologi dimanfaatkan untuk kepentingan bersama.

Tanpa penguatan nilai Bela Negara, pembangunan digital berisiko menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti maraknya disinformasi, meningkatnya polarisasi sosial, melemahnya ketahanan ideologis, meningkatnya kerentanan terhadap serangan siber, serta terciptanya pertumbuhan ekonomi digital yang tidak berkelanjutan. Kondisi tersebut dapat menghambat pencapaian tujuan pembangunan nasional dan melemahkan stabilitas bangsa dalam jangka panjang. Oleh karena itu, integrasi nilai Bela Negara ke dalam pembangunan nasional berbasis digital merupakan kebutuhan strategis bagi Indonesia, guna memastikan bahwa kemajuan teknologi berjalan seiring dengan penguatan karakter kebangsaan dan ketahanan nasional.

KESIMPULAN

Nilai Bela Negara memiliki posisi yang sangat strategis dalam memperkuat ketahanan nasional sekaligus mendukung pembangunan nasional di era transformasi digital. Perkembangan teknologi digital yang pesat telah membuka peluang besar dalam bidang ekonomi, pemerintahan, pendidikan, dan sosial budaya, namun pada saat yang sama juga melahirkan berbagai bentuk ancaman non-fisik yang kompleks, seperti misinformasi, disinformasi, radikalisme digital, polarisasi sosial, kejahatan siber, serta penetrasi ideologi asing. Ancaman-ancaman tersebut tidak dapat dihadapi secara efektif hanya melalui pendekatan teknis, regulatif, atau militeristik, melainkan memerlukan fondasi nilai dan karakter kebangsaan yang kuat. Nilai-nilai Bela Negara; cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, kesetiaan terhadap Pancasila, sikap rela berkorban, serta kemampuan awal Bela Negara yang berfungsi sebagai kerangka moral, ideologis, dan sosial yang membimbing masyarakat dalam memanfaatkan teknologi digital secara bertanggung jawab. Nilai-nilai tersebut berperan penting dalam membangun kewargaan digital yang beretika, kritis, dan produktif, sekaligus memperkuat ketahanan ideologi, politik, ekonomi, dan sosial budaya di tengah arus globalisasi digital yang semakin intensif. Kontribusi nilai Bela Negara terhadap pembangunan nasional digital tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga bersifat praktis dan aplikatif. Nilai Bela Negara mendukung pembentukan karakter digital warga negara yang disiplin dan bertanggung jawab, memperkuat tata kelola pemerintahan berbasis elektronik melalui peningkatan partisipasi dan kepatuhan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi digital yang berlandaskan literasi, keamanan siber, dan etika berusaha. Namun demikian, implementasi nilai Bela Negara di ruang digital masih dihadapkan pada berbagai tantangan struktural dan sosial, seperti rendahnya literasi digital masyarakat, lemahnya kemampuan memfilter informasi, maraknya propaganda ekstrem dan kejahatan siber, serta ketimpangan infrastruktur digital antarwilayah. Oleh karena itu, penguatan Bela Negara pada era transformasi digital menuntut adanya strategi nasional yang terintegrasi dan berkelanjutan, dengan melibatkan peran aktif pemerintah, institusi pendidikan,

sektor swasta, dan masyarakat sipil. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi nilai Bela Negara merupakan fondasi moral dan strategis yang tidak dapat diabaikan dalam mewujudkan pembangunan nasional digital yang aman, inklusif, berdaya saing, dan berkelanjutan, sekaligus memperkuat ketahanan nasional Indonesia dalam menghadapi dinamika global di era digital.

PUSTAKA

- Adam, S., Admira, T. M. A., Anshari, A. I., Yaramah, W., & Mu'thy, A. F. (2023). PPKN "Nilai-Nilai Luhur Dan Realitas Kontemporer." CV Eureka Media Aksara.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 974–980.
- Akbar, R. S., Iskandar, T., Abadi, M. D., Bachtiar, S., Khomaidi, M. I., Damayanti, T. O., Prasetyo, M. A., & Renhard, R. (2024). Memperkuat Ketahanan Nasional: Aktualisasi Bela Negara Melalui Literasi Digital. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 16(2), 253–261.
- Alamsyah, I. L., Aulya, N., & Satriya, S. H. (2024). Transformasi Media Dan Dinamika Komunikasi Dalam Era Digital: Tantangan Dan Peluang Ilmu Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(3), 168–181.
- Althafullayya, M. R. (2024). Peran Pendidikan Karakter Untuk Generasi Muda Berdaya Tahan Dalam Mendukung Ketahanan Nasional: Analisis Holistik. *Journal Education Innovation (JEI)*, 2(1), 163–174.
- Arifin, M., SIK, M., PERSEORANGAN, K. K. I., & RI, L. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Masyarakat Dalam Menggunakan Media Sosial Guna Mewujudkan Ruang Digital Yang Kondusif Dalam Rangka Stabilitas Politik. *Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia*, 56, 0010–112300000000076.
- Ashari, F. A., Najicha, F. U., & SH, M. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Era Digital. *Research Gate*, 4(1), 2–15.
- Azizah, S., Pt, S., Sos, M., & Commun, M. (2025). Pengembangan Masyarakat. *Pengembangan Masyarakat Berbasis Digital*, 54.
- Choirunnisa, L., Oktaviana, T. H. C., Ridlo, A. A., & Rohmah, E. I. (2023). Peran Sistem Pemerintah Berbasis Elektronik (SPBE) Dalam Meningkatkan Aksesibilitas Pelayanan Publik Di Indonesia. *Sosio Yustisia: Jurnal Hukum Dan Perubahan Sosial*, 3(1), 71–95.
- Erwin, E. (2021). Implementasi Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Meningkatkan Keamanan Dan Keselamatan Berlalu Lintas Di Kelurahan Sago Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Menurut Prespektif Fiqh Siyasah [Phd Thesis]. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

- Falah, M. H., & Matroni, M. (2025). Pancasila Sebagai Living Ideology: Strategi Deradikalisasi Dan Penguatan Toleransi Di Tengah Arus Globalisasi Digital. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 4(3), 763–782.
- Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580–597.
- Fatimah, N., & Reza, A. P. A. (2025). Implementasi Nilai Pancasila Ke 3. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(5), 519–521. <https://doi.org/10.59435/Menulis.V1i5.303>
- Gusty, S., Hidayat, A., Tandungan, E. S., Tikupadang, W. K., Ahmad, S. N., Tumbo, A., Abdin, M., Syafar, A. M., Rais, M., & Artawan, I. P. (2023). Merayakan Kemerdekaan (Refleksi Dosen Dalam Membangun Generasi Penerus Bangsa). *Tohar Media*.
- Hanum, N. D., Dewi, C. N. A., & Agustin, L. M. (2024). Peran Strategis Pendidikan Bela Negara Dalam Penguatan Ketahanan Nasional Di Era Disrupsi Dan Globalisasi. *International Proceedings The Journal Of Community Service*, 1(1), 61–69.
- Harianja, D., Sitorus, D. T., Ramadhani, R. T., & Hutabarat, B. A. (2025). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Landasan Etis Dalam Penguasaan Teknologi Digital. *Civicmind: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(1), 62–70.
- Hasan, K., Husna, A., Muchlis, M., Fitri, D., & Zulfadli, Z. (2023). Transformasi Komunikasi Massa Era Digital Antara Peluang Dan Tantangan. *JPP Jurnal Politik Dan Pemerintahan*, 8(1), 41–55.
- Hukom, R., & Setiadi, M. H. (2025). Pengaruh Media Sosial Terhadap Pola Kejahatan Di Era Digital: Studi Kriminologi Dengan Pendekatan Netnografi. *Perkara: Jurnal Ilmu Hukum Dan Politik*, 3(1), 750–768.
- Idat, D. G. (2019). Memanfaatkan Era Ekonomi Digital Untuk Memperkuat Ketahanan Nasional. *Jurnal Lemhannas RI*, 7(2), 5–11.
- Judijanto, L., Setiawan, Z., Wiliyanti, V., Gunawan, P. W., Suryawan, I. G. T., Mardiana, S., Ridwan, A., Kusumastuti, S. Y., Putra, B. P. P., & Joni, I. D. M. A. B. (2024). Literasi Digital Di Era Society 5.0: Panduan Cerdas Menghadapi Transformasi Digital. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Juhro, S. M., & Ridwan, M. H. (2021, December). Beberapa Perspektif Pembangunan Ekonomi Inklusif Di Era New Normal [MPRA Paper]. <https://mpra.ub.uni-muenchen.de/115855/>
- Khoironi, S. C. (2020). Pengaruh Analisis Kebutuhan Pelatihan Budaya Keamanan Siber Sebagai Upaya Pengembangan Kompetensi Bagi Aparatur Sipil Negara Di Era Digital. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 24(1), 37. <https://doi.org/10.31445/jskm.2020.2945>

- Kholili, A. (2025). Kultur Digital: Tantangan Dan Peluang Moderasi. *Kultur Budaya Dan Digital*, 35.
- Krisnanik, E., Yulistiawan, B. S., Indriana, I. H., & Yuwono, B. (2023). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Dalam Pelestarian Budaya Dan Wujud Bela Negara. *Jurnal Bela Negara*, 1(2), 83–98.
- Maesaroh, R. S. (2024). Tantangan Keamanan Siber Dan Implikasinya Terhadap Hukum Kenegaraan: Tinjauan Atas Peran Negara Dalam Menjamin Ketahanan Digital. *Staatsrecht: Jurnal Hukum Kenegaraan Dan Politik Islam*, 4(2), 255–274.
- Meilin, M., Emantonio, N., Magdalena, R. S., & Wulandari, A. (2025). Analisis Pertumbuhan Platform Bisnis Digital Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 11(1), 210–220.
- M.Pd, M. F. J. L. P., S. Pd, M.Th, D. P. H. S. S., M.Pd, S. K. S., S. Pd, M.Pd, S., S. Pd, M.Th, D. J. S., M. A., M.H, R. P. B. P., S. H., S.Pd.,M.Pd, E. I. A., M.Pd, A. W., S.Psi, Y. F. R., & M.Pd, D. P. K. (2025). Pendidikan Bela Negara. *Basya Media Utama*.
- Nababan, S. (2020). Model Komunikasi Humas Dalam Literasi Media Sosial (Studi Kasus Direktorat Jenderal Informasi Dan Komunikasi Publik Kementerian Komunikasi Dan Informatika). *Jurnal Ilmiah Manajemen Informasi Dan Komunikasi*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.56873/Jimik.V4i1.88>
- Parera, R. A., & Rahardiansah, T. (2025). Peran Lembaga Hukum Dalam Menjaga Stabilitas Sosial Di Era Digital. *Al-Zayn : Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(4), 3886–3896. <https://doi.org/10.61104/Alz.V3i4.1950>
- Pradevi, B., Wibisono, I. W., & Seba, R. O. (2025). Kebijakan Pemerintahan Joko Widodo Dalam Menghadapi Ancaman Cyber Di Sektor Infrastruktur Energi Indonesia. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(3), 908–917.
- Priyowidodo, G. (2022). Generasi Milenial Dan Paradox Demokrasi (Dari Perisakan Digital, Neo Nasionalisme Hingga Industri Hoaks). *PT Rajawali Pers*. <https://repository.petra.ac.id/19699/>.
- Putri, LE; Rosiana, N; Shafwatunnisa, SM; Jubaedah, S; Maspupah, S; Pratami, D; Kusumadinata, AA. (2025). Implementasi Komunikasi Interpersonal Petugas Disdukcapil Kota Bogor Pada Layanan Pembuatan Identitas Kependudukan Digital. (2025). *JP2N : Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Nusantara*, 1(1), 75–89. <https://doi.org/10.62180/990m6539>
- Risdiany, H., & Dewi, D. A. (2021). Penguatan Karakter Bangsa Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(04), 696–711.
- Rohmah, J., Jannah, W., Aryawati, N. U., & Wahyunintyas, S. P. (2025). Peran Pembangunan Ekonomi Dalam Membentuk Sumber Daya Manusia Yang Unggul Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(3), 70–87.

- Sarjito, A. (2024). Hoaks, Disinformasi, Dan Ketahanan Nasional: Ancaman Teknologi Informasi Dalam Masyarakat Digital Indonesia. *Journal Of Governance And Local Politics (JGLP)*, 6(2), 175–186.
- Sarjito, I. A. (2024). Metode Penelitian Sektor Pertahanan. Indonesia Emas Group.
- Tilaar, R. M. A., & TNI, S. B. J. (2023). Meminimalisasi Dampak Negatif Politik Identitas Guna Terwujudnya Konsolidasi Demokrasi Dalam Rangka Keutuhan NKRI. Lembaga Ketahanan Nasional. [Http://Lib.Lemhannas.Go.Id/Public/Media/Catalog/0010-112300000000179/Swf/7690/68%20RANO%20M%20TILAAAR.Pdf](http://Lib.Lemhannas.Go.Id/Public/Media/Catalog/0010-112300000000179/Swf/7690/68%20RANO%20M%20TILAAAR.Pdf).
- Toruan, TS; Taufik, RM; Muslikhatin, L; Sari, Y .(2025). Sosialisasi Bela Negara Melalui Media Informasi Kepada Siswa- Siswi Di Desa Suka Makmur Bogor. *JP2N : Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Nusantara*, 2(2), 211-221. <https://doi.org/10.62180/Tsvekm20>
- Umra, S. I. (2019). Penerapan Konsep Bela Negara, Nasionalisme Atau Militerisasi Warga Negara. *Lex Renaissance*, 4(1), 164–178.
- Vega, A., Maharani, I. V. A., Putri, J. A., Hartono, M. R. A. M., & Navridya, R. U. (2024). KESETARAAN AKSES PENDIDIKAN: ANALISIS PENGIMPLEMENTASIAN NILAI PANCASILA DALAM PEMERATAAN AKSES PENDIDIKAN DI INDONESIA. *Lentera Ilmu*, 1(2), 44–57. <https://doi.org/10.59971/Li.V1i2.51>
- Widhayaka, A. R., & Najicha, F. U. (2023). Peran Nilai Pancasila Dan Semangat Bela Negara Bagi Generasi Muda Dalam Era Transformasi Digital. Universitas Sebelas Maret. https://www.researchgate.net/profile/Alfath-Roziq/publication/376782054_PERAN_NILAI_PANCASILA_DAN_SEMANGAT_BEL_A_NEGARA_BAGI_GENERASI_MUDA_DALAM_ERA_TRANSFORMASI_DIGITAL/links/6586e7596f6e450f199a8283/PERAN-NILAI-PANCASILA-DAN-SEMANGAT-BELA-NEGARA-BAGI-GENERASI-MUDA-DALAM-ERA-TRANSFORMASI-DIGITAL.Pdf
- Widjayanto, J., Susetyo, E., Ghazalie, G., & Leonardo, V. (2025). Perang Total Dan Mobilisasi Sumber Daya Nasional Dalam Perang Dunia II: Pembelajaran Strategis Bagi Ketahanan Nasional Indonesia. *Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial*, 8(2), 441–451. <https://doi.org/10.17977/Um022v8i22025p441-451>
- Yunita, E., Margiyanti, I. Y., Alawiyah, S., & Triadi, I. (2023). Penerapan Nilai Nilai Bela Negara Dalam Menghadapi Tantangan Era Digital. *Birokrasi: Jurnal Ilmu Hukum Dan Tata Negara*, 1(4), 40–57.